



Contents lists available at Jurnal Sakinah
Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies
 E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740
 Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar PAI Selama Pembelajaran pada Kelas IV di SDN 12 Limo Suku Sungai Pua

Anita Zulia¹

¹ Alumni IAIN Bukittinggi

Article Info

Article history:

Received Jun 16th, 2021

Revised Aug 19th, 2021

Accepted Aug 30th, 2021

Keyword:

Parent, Guide Children

Learn PAI, Online Learning

ABSTRACT

Islamic education is an educational system that directs and guides in accordance with Islamic ideology. Islamic ideology is based on the guidance of Muslim, namely the *Qur'an* and *Hadist*. The limitations of religious knowledge and the use of technology are one of the obstacles for parents, especially in online learning, parents are required to guide their children in internet based learning. The purpose of this research to find out how parents are trying to guide their children to learn PAI during online learning. This study uses descriptive qualitative research by describing the phenomena that occur in the field. To obtain data in this study through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the efforts of parents in guiding children to learn PAI during online learning at SDN 12 Limo Suku Sungai Pua tribe are to increase children's motivation in learning, overcome learning difficulties and help overcome them, provide guidance while studying, provide facilities and means to support learning and supervise and manage children's learning time.

Corresponding Author:

Anita Zulia

Email: anitazulia376@gmail.com

Pendahuluan

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Peran-peran pendidikan seperti ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua, tetapi juga menjadi kebutuhan orang tua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sehat baik secara jasmani maupun rohani dihadapan Allah Swt dan juga dihadapan sesama makhluk, terutama umat manusia.

Mendidik anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua. Dari aspek ajaran islam, mendidik anak merupakan kewajiban orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan yang gemilang dan tidak ada lagi kekhawatiran terhadap masa depannya kelak, yakni masa depan yang baik, sehat serta berdimensi spiritual yang tinggi. Semua prestasi itu tidak mungkin diraih orang tua tanpa pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka.¹

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ (رواه المسلم)

"Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. Muslim)

Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari kedua orang tuanya lah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup telah tertanam sejak anak berada di tengah orang tuanya.

Al-Qur'an menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tua sebagai guru, yaitu memiliki kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio dapat bersyukur kepada Allah Swt, suka menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Tuhan, memerintahkan anaknya agar menjalankan perintah

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hal 39-40

shalat, sabar dalam menghadapi penderitaan. Itulah sebabnya orang tua disebut sebagai “pendidik kudrati” yaitu pendidik yang telah diciptakan oleh Allah Swt qudratnya menjadi pendidik.²

Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan oleh Allah Swt dalam surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus dimulai di rumah. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana bertanggung jawab atas kelakuannya. Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari surah At-Tahrim ayat 6 yaitu perintah bertaqwa kepada Allah Swt dan berdakwah, anjuran menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka, pentingnya pendidikan islam sejak dini dan keimanan kepada malaikat.³

Pendidikan adalah merupakan proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 telah dikemukakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mengarahkan dan membimbing sesuai dengan ideologi Islam. Ideologi Islam tersebut berdasarkan tuntunan umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Terlebih untuk anak yang masih dalam bimbingan orang tua seperti siswa sekolah dasar dan menengah. Pendidikan pada jenjang tersebut haruslah menjadi perhatian penuh agar dapat menikmati dan mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam proses tersebut, perlunya peran tenaga pengajar dan orang tua sebagai sarana dan contoh anak dalam belajar.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam rangkain pembentukan kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntutan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia mempunyai landasan yang kuat yaitu didukung oleh dasar yuridis, dasar religius dan dasar psikologis.⁵

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret 2020, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karena pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, dimana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya guru mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi dan tugas melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat berbagai macam kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tidak memadai, bahkan beberapa dari pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak siswa yang tidak mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.⁶

Pendampingan orang tua dalam membimbing anak saat pandemic saat dibutuhkan. Karena orang tua memiliki peran dalam mengawasi dan mengontrol anak baik dalam proses pembelajaran maupun penggunaan internet. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak saat pandemic

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)

³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 2*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), Cet ke-2, hal 28

⁴ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1

⁵ Sabri Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Ilmu Pedoman Jaya), hal 6

⁶ Nika Cahyati & Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemic Covid-19* (Jurnal: Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, Juni 2020), hal 152-159

adalah meningkatkan motivasi belajar anak, mengatasi kesulitan belajar dan membantu mengatasinya, memberikan fasilitas dan sarana untuk menunjang pembelajaran dan mengawasi anak dalam belajar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang melukiskan suatu keadaan atau objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami pandangan individu, mencari dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas V SDN 12 Limo Suku Sungai Pua, guru SDN 12 Limo Suku Sungai Pua dan siswa kelas V SDN 12 Limo Suku Sungai Pua.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun ke dalam pola serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga adapat dipahami oleh diri sendiri dan orang tua. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian dan verification.

Hasil dan Pembahasan

A. Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar PAI Selama Pembelajaran Daring

Mendidik anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua. Dari aspek ajaran islam, mendidik anak merupakan kewajiban orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan yang gemilang dan tidak ada lagi kekhawatiran terhadap masa depannya kelak, yakni masa depan yang baik, sehat serta berdimensi spiritual yang tinggi. Semua prestasi itu tidak mungkin diraih orang tua tanpa pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka.

Orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Agar anak-anak mereka tumbuh sesuai dengan tuntunan yang diajarkan, orang tua hendaknya menguasai berbagai macam pola tingkah laku anak agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan jenjang usia anak yang akan dididik. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas diri orang tua antara lain dengan cara belajar seumur hidup, sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu belajar seumur hidup dan menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan Muslimah tanpa terkecuali. Agama islam selalu mengingatkan pemeluknya, agar generasi-generasi berikutnya memiliki kualitas yang lebih baik dari generasi sebelumnya.⁷

Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu memiliki kewajiban dan bentuk yang berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah Swt di muka bumi dan selanjutnya dinafkahkan pada anak dan istrinya. Kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.⁸

Bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal 63-65

⁸ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), hal 166

merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁹

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anaknya. Dengan melakukan bimbingan terhadap anak, orang tua dapat merubah karakter anak dengan baik sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajar. Membimbing anak juga bertujuan untuk meningkatkan kepribadian anak menjadi lebih baik dan hal ini tentu saja sangat bermanfaat bagi orang tua yang memiliki anak.

Orang tua selama pandemic Covid-19 tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak dan mengevaluasi hasil belajar.

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola pikir anak. Peran orang tua menjadi penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua pada dasarnya merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang digunakan anak, mendampingi proses belajarnya dan banyak lagi peran orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar di rumah melalui daring. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain dalam membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses belajar anak belajar di rumah. Keduanya harus membangun kerjasama yang baik demi memaksimalkan kegiatan belajar anak.¹⁰

Adanya bimbingan dari orang tua secara teknis dapat membantu kelancaran anak dalam belajar, secara psikologis akan membantu semangat belajar anak, hal ini disebabkan karena semakin tebal kepercayaan anak bahwa memperoleh perhatian yang cukup, kasih sayang yang tulus akhirnya akan membawa timbulnya perasaan yang tenang dan damai dalam jiwanya, karena anak merasa mereka memiliki orang tua yang bertanggung jawab dan ikut memikirkan apa yang menjadi kesulitan anaknya di waktu belajar. Dengan begitu ada beberapa upaya atau cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak belajar yaitu:

1. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar anak.¹¹ Motivasi menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan anak agar dapat belajar dengan baik dan semangat. Motivasi juga diperlukan agar anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan orang tua siswa yaitu ibu Reza orang tua dari Zahira mengatakan bahwa:

"Selama pembelajaran daring motivasi anak menurun apalagi kedisiplinannya tidak teratur. Motivasi yang diberikan adalah memberikan arahan dan dukungan untuk anak dan membantu mengerjakan tugasnya."

Sebagai informasi tambahan penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAI di SDN 12 Limo Suku Sungai Pua yang mengatakan:

"Terkait dengan motivasi selama belajar daring ini motivasi siswa untuk belajar itu memang kurang, semangat belajar menurun, belajarpun hanya sekedar ingin mendapatkan nilai sedangkan anak-anak tersebut tidak memahami betul materi pembelajaran yang diberikan, apalagi tugas kebanyakan tugas itu dibantu oleh orang tua dan kakaknya bukan dari hasil mereka sendiri. Kalau untuk motivasi yang diberikan kepada siswa ya semangat dalam belajar, memberikan arahan dan dorongan kepada anak."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi sangat dibutuhkan oleh anak, tinggi rendahnya motivasi anak dipengaruhi oleh peran tua dalam membimbing anak selama anak belajar di rumah. Motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi proses pembelajaran anak dan hasil belajarnya.

2. Mengatasi Kesulitan Belajar dan Membantu Mengatasinya

⁹ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 278

¹⁰ Selfi Lailiyatul iftitah & Mardiyana faridhatul Anawaty, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemic Covid-19* (Journal of Childhood Education, Vol. 4, No. 2 Tahun 2020), hal 71-81

¹¹ Amir Daen Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal 162

Orang tua harus mengenali kesulitan belajar anak supaya orang tua dapat membantu anak dalam mengatasinya. Kesiadaan orang tua mengatasi kesulitan belajar akan menumbuhkan perasaan dihargai pada diri anak dan anak akan merasa bebannya berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Tati orang tua Muhammad Abiel Syahputra mengatakan bahwa:

"Kalau untuk pembelajaran PAI tidak terlalu sulit, karena di MDA juga ada pembelajaran PAI dan lebih jelas lagi, kalau di sekolah karena telah daring sudah lebih dari setahun jadi pembelajaran PAI lebih banyak didapatkan dari MDA. Kalau untuk hafalan juga ada di MDA jadi tidak terlalu susah."

Jadi kalau untuk pembelajaran PAI anak-anak tidak terlalu susah untuk memahami materi yang diberikan hanya saja anak-anak merasa jenuh terhadap tugas yang diberikan karena terlalu banyak.

3. Memberikan Bimbingan Saat Belajar

Membimbing anak merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam meningkatkan proses pembelajaran anak. Dengan adanya bimbingan secara tidak langsung dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Elli Novita orang tua dari Muhammad Farhan mengatakan bahwa:

"Kalau untuk bimbingan dalam pembelajaran PAI itu tidak terlalu sulit, karena anak sudah bisa memahami materi, apalagi sekolah juga memberikan buku pelajarannya. Bimbingan yang saya berikan kepada anak adalah mengajak anak melaksanakan shalat subuh berjamaah di surau, kemudian menghafal tahfiz, dan membantu mengerjakan tugas Farhan."

Untuk informasi tambahan penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Fitri Hariati orang tua dari Alghina Fathiya Arindi yang mengatakan bahwa:

"Kalau untuk bimbingan belajar saya usahakan membimbingnya, tapi saya juga tidak bisa setiap hari membimbing Fathiya karena saya juga bekerja. Ketika saya bekerja saya minta bantuan kepada kakaknya untuk membantu adiknya dalam belajar."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua dapat memberikan bimbingan terhadap anaknya selama belajar di rumah, karena orang tua juga harus bekerja.

4. Mengawasi dan Mengatur Waktu Belajar Anak

Memberikan pengawasan dan penggunaan waktu belajar anak di sini maksudnya adalah mengawasi kegiatan anak ketika belajar atau bermain-main dan juga mengontrol kapan anak harus belajar dan berapa lama waktu belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Fitri Yeni orang tua dari Nindira yang mengatakan bahwa:

"Dari segi mengatur waktu dengan cara mengingatkan Nindi bahwa tugasnya sudah di kirim oleh guru melalui WA, kemudian menjelaskan apa saja tugas yang diberikan oleh guru dan mengingatkan kembali sampai kapan tugas itu harus diselesaikan. Tapi kalau untuk mengawasi tidak terlalu terawasi karena saya juga harus membimbing adiknya dan ditambah lagi dengan pekerjaan saya yang juga harus diselesaikan."

Jadi dalam mengawasi waktu belajar anak tidak semua orang tua dapat mengawasi anaknya setiap saat karena orang tua juga harus bekerja dan ditambah lagi dengan mengurus kebutuhan rumah tangga.

Sedangkan untuk mengatur waktu belajar anak banyak orang tua yang menyesuaikan dengan waktu yang ditetapkan oleh guru di sekolah, supaya anak lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda waktu, apalagi jika tugas yang diberikan oleh guru juga banyak.

5. Memberikan Fasilitas dan Sarana untuk Menunjang Belajar

Fasilitas dan sarana belajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses belajar anak. Apabila anak memiliki fasilitas dan sarana yang memadai akan membuat proses belajar anak akan meningkat. Namun apabila fasilitas belajar anak tidak memadai pasti akan mengurangi proses belajar mereka.

Fasilitas dan sarana belajar mutlak diperlukan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lainnya akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.¹²

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 88

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ibbussukra orang tua dari Muhammad Rizki mengatakan bahwa:

“Kalau fasilitas belajar saya usahakan ada seperti kebutuhan dalam belajar, buku, hp dan kuota internet. Fasilitas yang dibutuhkan oleh anak untuk belajar saat ini adalah HP karena guru mengirimkan tugas melalui online. Kalau untuk kenyamanan anak diusahakan nyaman mungkin agar anak dapat fokus dalam pembelajarannya.

Untuk informasi tambahan penulis juga melakukan wawancara dengan Tri Kanza Femelia yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang disediakan bunda selama belajar di rumah ada meja belajar, buku, HP dan Wifi.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh anak selama belajar di rumah adalah smartphome dan kuota internet. Selain itu orang tua juga memfasilitasi anak dengan melengkapi seluruh buku-buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diperlukan oleh anak serta memberikan kenyamanan kepada anak selama anak belajar di rumah.

B. Kendala yang Dirasakan Oleh Orang Tua Selama Pembelajaran Daring

Selama pembelajaran daring banyak permasalahan yang dirasakan oleh orang tua, baik itu dari segi pemnuhan fasilitas anak selama belajar daring, banyaknya waktu bekerja orang tua yang tersita karena harus mendampingi anak belajar, penambahan pembelian kuota internet yang besar, dan alat penunjang Handphone yang baik dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baikdan. Dalam pembelajaran daring ada beberapa orang tua yang tidak bisa menemani anaknya dalam belajar sepenuhnya, karena orang tua juga harus bekerja, jadi tidak semua anak berada dalam pengawasan orang tua.

Selanjutnya materi pembelajaran juga menjadi permasalahan bagi orang tua, karena tidak semua orang tua dapat memahami pembelajaran anak. Dalam pembelajaran di rumah orang tua menjadi sumber dalam penyampaian materi terhadap anak, karena tidak semua guru memberikan penjelasan kepada anak terkait materi pembelajaran tersebut. Disini orang tua dituntut untuk lebih paham akan materi pembelajaran anaknya. Dari segi hafalan banyak orang tua yang merasakan kesusahan dalam membimbing anak, karena tidak semua orang tua juga bisa menyimakkan anak dalam menghafal. Dalam pembelajaran di rumah orang tua juga harus memiliki strategi dalam membimbing anak agar anak tidak merasa bosan selama belajar di rumah. Dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua adalah memberikan semangat dan motivasi terhadap anak, selalu mendampingi anak belajar dan membantu menyelesaikan tugasnya. Karena selama belajar daring ini tentu anak anak sangat membutuhkan dampingan dari orang tuanya.

Selanjutnya dari segi fasilitas belajar orang tua harus menyiapkan semua kebutuhan belajar anak mulai dari HP, kuota internet, Wifi, meja belajar dan buku-buku yang diperlukan anak selama belajar di rumah. Banyak orang tua yang mengeluhkan karena peningkatan penggunaan kuota internet yang dapat menambah pengeluaran orang tua.

Kesimpulan

Selama pembelajaran daring banyak permasalahan yang dirasakan oleh orang tua, baik itu dari segi pemnuhan fasilitas anak selama belajar daring, banyaknya waktu bekerja orang tua yang tersita karena harus mendampingi anak belajar, penambahan pembelian kuota internet yang besar, dan alat penunjang Handphone yang baik dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baikdan. Dalam pembelajaran daring ada beberapa orang tua yang tidak bisa menemani anaknya dalam belajar sepenuhnya, karena orang tua juga harus bekerja, jadi tidak semua anak berada dalam pengawasan orang tua.

Selanjutnya materi pembelajaran juga menjadi permasalahan bagi orang tua, karena tidak semua orang tua dapat memahami pembelajaran anak. Dalam pembelajaran di rumah orang tua menjadi sumber dalam penyampaian materi terhadap anak, karena tidak semua guru memberikan penjelasan kepada anak terkait materi pembelajaran tersebut. Disini orang tua dituntut untuk lebih paham akan materi pembelajaran anaknya. Dari segi hafalan banyak orang tua yang merasakan kesusahan dalam membimbing anak, karena tidak semua orang tua juga bisa menyimakkan anak dalam menghafal. Dalam pembelajaran di rumah orang tua juga harus memiliki strategi dalam membimbing anak agar anak tidak merasa bosan selama belajar di rumah. Dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua adalah memberikan semangat dan motivasi terhadap anak, selalu mendampingi anak belajar dan membantu menyelesaikan tugasnya. Karena selama belajar daring ini tentu anak anak sangat membutuhkan dampingan dari orang tuanya.

Selanjutnya dari segi fasilitas belajar orang tua harus menyiapkan semua kebutuhan belajar anak mulai dari HP, kuota internet, Wifi, meja belajar dan buku-buku yang diperlukan anak selama belajar di rumah. Banyak orang tua yang mengeluhkan karena peningkatan penggunaan kuota internet yang dapat menambah pengeluaran orang tua.

Daftar pustaka

- Adrianti, Irna, Zulfani Sesmiarni, 2020, Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas FTIK IAIN Bukittinggi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran, (Jurnal: E-Tech, Vol.8 No.01 Aeni, Ani Nur, 2011, *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Islam*, Jurnal: pendidikan agama Islam-Ta'lim Vol. 9 No 1.
- Andikos, F., & Gusteri, Y. (2016). Komunikasi Manusia Dengan Komputer. Bogor: In Media.
- MHDWALI, M. (2019). Pesantren Ramadhan Meningkatkan Pribadi Yang Religius Di Stitnu Sakinah Dharmasraya. Jurnal Sakinah, 1(2), 10-15.
- Andikos, A. F., Ali, G., & Purnomo, W. A. (2016). Expert System for Decision Support Division of Inheritance According to Islamic Law.
- Andikos, A. F., & Andri, H. (2019). Pengujian Association Clasification Dalam Meningkatkan Kualitas Minyak Sawit Sebagai Bahan Dasar Biodisel. JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA, 3(4), 340-345.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alisuf, Sabri. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV. Ilmu Pedoman Jaya
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Terjemah Tafsir Al Maraghi 2*. Semarang: CV. Toha Putra
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusuma, Amir Daen Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nika Cahyati & Rita Kusumah. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemic Covid-19*. Jurnal: Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol. 04 No. 1 Juni 2020
- Ramayulis, dkk. 2001. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Selfi lailiyatul Iftitah & Mardiyana Faridhatul Anawaty. *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemic Covid-19*. Journal of Childhood Education, Vol. 4, No. 2 Tahun 2020
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1